

RIKSA BAHASA

Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya

Vol. 5, No. 2, November 2019



Riksa Bahasa

Hlm. 129 - 260

Bandung,
November 2019

p-ISSN 2460-9978
e-ISSN 2623-0909



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH PASCA SARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Volume 5, No. 2, November 2019
(p-ISSN 2460-9978 dan e-ISSN 2623-0909)

RIKSA BAHASA
Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya
<http://ejournal.upi.edu/index.php/RBSPs>

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI

Terbit dua kali setahun pada bulan Maret dan November. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel telaaah (*review article*) dimuat atas undangan.

Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI

Ketua Penyunting : Sumiyadi

Wakil Ketua Penyunting : Teha Sugiyo

Penyunting Pelaksana : 1. Andoyo Sastromiharjo
2. Suntoko
3. Rudi A. Nugroho
4. Yeti Mulyati
5. Vismaia S. Damaianti
6. Desma Yuliadi Saputra

Mitra Bestari : 1. Cece Sobarna (UNPAD)
2. Yus Rusyana (UPI)
3. Pudentia (UI)
4. Maman Suryaman (UNY)
5. Suherli (Uswagati)
6. Chairil Anshari (Unimed)

Pelaksana Tata Usaha : Fitrah Afritesya

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia,
SPs UPI Gedung Pascasarjana Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://www.sps.upi.edu>. Pos-el: riksabahasa@upi.edu**

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS kuarto (A-4) spasi 1,5 sepanjang kurang lebih 15 halaman, dengan format seperti yang tercantum pada halaman belakang ("Petunjuk bagi Calon Penulis RB"). Naskah dikirim dalam bentuk RTF (Rich Text Format). Naskah yang masuk akan dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah dan tata cara lainnya.

DAFTAR ISI

INTERJEKSI DALAM NOVEL <i>ORANG-ORANG BIASA</i> KARYA ANDREA HIRATA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA Ade Anggraini Kartika Devi, Wini Tarmini	129 - 140
KEDIDAKTISAN DI DALAM GENRE FIKSI ANAK "FIKSI REALISTIK" (Film Pendek Berseri Nusa dan Rara) Cut Nuraini	141 - 144
SASTRA DIDAKTIS DALAM FILM-FILM INDONESIA Daman Huri	145 - 154
PENDEKATAN KREATIVITAS DALAM PENINGKATAN LITERASI PELAJAR Dede Dudu Abdul Rahman	155 - 168
KAJIAN MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK Edwanda Agung Somantri	169 - 176
NILAI MORAL DALAM NOVEL <i>CANTIK ITU LUKA</i> KARYA EKA KURNIAWAN Hendra Kurnia Pulungan	177 - 184
MEMBANGUN BUDAYA LITERASI MELALUI TRADISI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA DAN SASTRA SISWA Kurniati	185 - 194
BENTUK KATA DAN REFERENSI FRASA PERNYATAAN KALA DALAM BAHASA SUNDA Mahmud Fasya	195 - 208
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN <i>STUDENT FACILITATOR AND EXPLANING</i> DENGAN SETTING DISKUSI TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI INFORMASI Muhammad Rozani	209 - 214
MODEL PEMBELAJARAN <i>VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)</i> Pahala Theofilus	215 - 220

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI BERBASIS JURNALISTIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA **221 - 232**
Rina Maulina Augustin

EKSISTENSI TOEFL DAN SETING AKADEMIK **233 - 238**
Suharyanto H. Soro

PENINGKATAN PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PROBLEM SOLVING* PADA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 CIJAMBE **239 - 246**
Sukma Aditya

DISKUSI KELOMPOK TERPUMPUN SEBAGAI UPAYA PEMEROLEHAN KOSAKATA BARU DALAM BAHASA INDONESIA **247 - 254**
Syihaabul Huda

KALIMAT MAJEMUK DALAM PERCAKAPAN ANAK USIA 5-7 TAHUN SEBAGAI ULAS BANDING TEORI TADKIROATUN MUSFIROH **255 - 260**
Teguh

EKSISTENSI TOEFL DAN SETING AKADEMIK

Suharyanto H. Soro
Universitas Islam Nusantara
suharyantosoro@gmail.com

ABSTRAK

Studi ini berangkat dari keinginan peneliti untuk menemukan hubungan antara Indeks Prestasi Akademik dengan nilai *the Test of English as a Foreign Language* (selanjutnya disebut *TOEFL*) mahasiswa. Eksistensi *TOEFL* sebagai barometer kemampuan seseorang dalam memahami bahasa Inggris sebagai bahasa seجات. Di Indonesia kedudukan bahasa Inggris sebagai *foreign language* dan menjadi mata pelajaran wajib bagi siswa SMP, SMU, dan mahasiswa perguruan tinggi (*optional for university*). Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan *Performance analysis*. Data dalam penelitian ini berupa data tertulis dan data lisan bersumber dari *academic setting*. Sampel atau objek studi yang diteliti dipilih berdasarkan *purposive sampling*. Dari sampel tersebut, peneliti menguraikan hal-hal yang dapat ditafsirkan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan tes *TOEFL* dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan bahasa Inggris seseorang sebagai bahasa antar benua atau bahasa seجات raya. Pihak penyelenggara memberlakukan *administration charge* sebagai salah satu persyaratan untuk dapat mengikuti tes *TOEFL*. Dalam konteks ini, peserta berpersepsi bahwa *TOEFL Program has its comercial content*, karena peserta diwajibkan membayar tes *TOEFL* sesuai dengan kebijakan masing-masing institusi. Seperti mahasiswa di universitas Jenderal Achmad Yani setiap mengikuti tes *TOEFL* dikenakan *charge* sebesar Rp 35.000 per mahasiswa, dengan persyaratan minimal 10 peserta. Di samping itu, *Score TOEFL* memiliki korelasi positif terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa.

Kata Kunci: *TOEFL*, Setting, Akademik.

ABSTRACT

The aim of this research was to find out the correlation between academic achievement indexes and the Test of English as a foreign language score (then it is called *TOEFL*) for university students. The existence of *TOEFL* is as one's competence measure in mastering English as international language. The status of English in Indonesia as a foreign language and become obligatogy subject for junior and senior high school, and it is an optional for university. This researcher used qualitative approach for this research based on performance analysis. The data in this research consist of written and oral data taken from academic setting. The samples were chosen based on purposive sampling. From those samples, the reseracher can describe and predict the data based on the research aim. The finding indicated that the *TOEFL* is carried out to measure students' level in mastering English as an international language. The university has administration charge as one of requirements to join *TOEFL* test. Based on this context, students have perception that *TOEFL* test has its comercial content. They have to pay it, and the administration charge depend on those universities. The students of Jenderal Achmad Yani paid administration charge for *TOEFL* was Rp 35.000. There was a positive correlation between academic achievement indexes and the Test of English as a foreign language score.

Keyword: *TOEFL*, Setting, Akademik.

PENDAHULUAN

The Test of English as a Foreign Language (TOEFL). Demikian pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum mengenalnya sebagai sebuah instrumen kognitif dan performasi. Eksistensi TOEFL sebagai barometer kemampuan seseorang, baik itu penutur asli bahasa Inggris (*English native speaker*) maupun bukan penutur asli bahasa Inggris (*nonEnglish native speaker*) dalam memahami dan menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa sejangka raya.

Program *The Test of English as a Foreign Language (TOEFL)* ini diterapkan sejak tahun 1963. Tujuan program ini pada waktu itu hanya berorientasi pada kepentingan pemerintah Amerika Serikat dalam rangka penyeleksian calon atau kandidat untuk memperoleh beasiswa belajar, seperti program beasiswa *Fulbright, the Agency for International Development, AMIDEAST, dan Latin American Scholarship Program*.

Panitia penerimaan mahasiswa baru dengan jumlah perguruan tinggi mencapai 2400 di Amerika Serikat dan Kanada mewajibkan bagi calon mahasiswa baru untuk melampirkan daftar nilai *TOEFL*, transkripsi nilai, dan rekomendasi sebagai faktor pertimbangan untuk diterima sebagai mahasiswa pada perguruan tinggi atau universitas.

Program *TOEFL* ini semakin *trend* di kalangan dunia akademik, karena ada korelasi positif antara nilai *TOEFL (TOEFL score)* dengan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan studi di sebuah perguruan tinggi. Hasil penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Anderson (1989) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif penerapan sistem *TOEFL* dengan belajar mahasiswa, seseorang yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris memiliki prestasi baik dalam dunia akademik.

Hasil penelitian tersebut, memperkuat keyakinan kaum akademisi dan prak-

tisi pendidikan di seluruh penjuru dunia untuk melakukan hal yang sama. Aksi ini tidak mengherankan karena fakta/data yang ada menunjukkan bahwa hampir satu juta calon mahasiswa dari 180 negara tiap tahun mendaftarkan diri pada pusat pengujian *TOEFL (test center of TOEFL)* yang tersebar diseluruh dunia (Sharpe, 2002). Beberapa dari mereka ada yang tidak lulus *TOEFL* disebabkan karena mereka tidak cukup memiliki kemampuan memahami bahasa Inggris dan tidak paham sistem dan prosedur tes *TOEFL* itu sendiri.

Ada tiga jenis tes *TOEFL* yang ditawarkan oleh *Educational Testing Service*. Dua di antaranya berstandar (berlaku) internasional, yaitu *Supplemental Paper-Based TOEFL* dan *The Computer-Based TOEFL*. Sementara *The Institutional TOEFL* digunakan atau berlaku hanya pada kebijakan masing-masing institusi pendidikan atau agen-agen sejenisnya (*The Institutionla TOEF is used for admission, placement, eligibility, or employment only at the school, university or agency that offers the test*).

The Test of English as a Foreign Language (TOEFL) memiliki perbedaan dalam menentukan *score*. *The Computer-Based TOEFL* memiliki rentang *score* dari 0 sampai 300. Sementara *Supplemental Paper-Based TOEFL* dan *The Institutional TOEFL* rentang *score* dimulai 310 sampai 677. Dalam konteks jenjang pendidikan di Indonesia, *score TOEFL* dapat diterjemahkan dalam bentuk kategorisasi, misalnya, seseorang dengan *score TOEFL* di bawah 300 dikategorikan untuk *level SMP*, *score* 400 untuk *level SMU*, dan *score* 500 untuk *level S1*.

Pengambilan ujian atau tes *TOEFL* juga berbeda, seperti *The Computer-Based TOEFL* hanya mengizinkan untuk mengambil tes *TOEFL* sekali dalam sebulan. Misalnya, seseorang mengambil tes *The Computer-Based TOEFL* bulan Maret, yang

bersangkutan diizinkan untuk mengambil tes bulan April. Sementara *Supplemental Paper-Based TOEFL* dan *The Institutional TOEFL* boleh melakukan tes TOEFL sesering mungkin. Begitu juga masa validasi ketiga jenis tes TOEFL tersebut. *The Computer-Based TOEFL* dan *The Supplemental Paper-Based TOEFL* memiliki masa validasi selama dua tahun. Sementara *The Institutional TOEFL* berdasarkan pada kebijakan institusi masing-masing. Masa validasinya berkisar antara enam bulan sampai satu tahun dan disarankan disesuaikan dengan kalender akademik masing-masing.

The Computer-Based TOEFL pertama kali diperkenalkan pada bulan Juli 1998 di Amerika Serikat, Kanada, Amerika Latin, Eropa, Australia, Afrika, Timur Tengah, dan sejumlah negara-negara Asia. Pada bulan Oktober tahun 2000, *The Computer-Based TOEFL* diperkenalkan di seluruh negara Asia, terkecuali Republik Rakyat China. Tahun 2003–2004 RRC baru memulai penerapan program ini (Sharpe, 2002).

Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan deskripsi di atas, dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa persepsi mahasiswa terhadap eksistensi sistem TOEFL?
2. Apakah ada korelasi antara *score TOEFL* dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa?

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan *Performance analysis*. Data dalam penelitian ini berupa data tertulis dan data lisan bersumber dari *academic setting*. Dilihat dari segi dominan sosialnya, data ini termasuk dalam ranah akademik (*academic domain*). Sampel atau objek studi yang diteliti dipilih berdasarkan *purposive sampling*.

Peneliti mengambil sampel penelitian di Universitas Jenderal Achmad Yani. Metode yang dipergunakan untuk mendapatkan data adalah metode observasi dan wawancara dengan mahasiswa yang memiliki *score TOEFL* di atas 400.

Sampel-sampel yang terpilih dari data dipergunakan sebagai contoh dalam penelitian ini. Dari sampel tersebut, peneliti menguraikan hal-hal yang dapat ditafsirkan sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 20 mahasiswa yang tersebar dari tiga jurusan, yaitu jurusan Teknik Industri, Teknik Metalurgi, dan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Jenderal Achmad Yani kampus Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa pada dasarnya memiliki persepsi yang berbeda tentang eksistensi TOEFL di sebuah perguruan tinggi.

"TOEFL itu memiliki nuansa *science and knowledge contents* karena kebanyakan literatur ditulis dalam bahasa Inggris. Jadi menguasai bahasa Inggris berarti dapat memahami pengetahuan yang ditulis oleh penulis dalam bahasa Inggris".

Data di atas memperlihatkan atau menunjukkan bahwa TOEFL dengan ilmu pengetahuan (pengetahuan yang ditulis dalam bahasa Inggris) itu memiliki korelasi positif, seperti dua sisi mata koin. Dengan perkataan lain bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan tentang TOEFL dapat memahami teks bahasa Inggris dengan baik.

"Saya tidak merasa takut atau khawatir dengan tes TOEFL karena sebagai mahasiswa apapun bentuk tes atau ujian harus dihadapi dengan senang hati, tetapi yang memiliki sikap seperti saya hanya sedikit kebanyakan mahasiswa banyak yang takut ketika dihadapkan dengan tes TOEFL".

Kita secara jujur harus mengakui bahwa sikap dan persepsi mahasiswa

terhadap tes TOEFL bervariasi, seperti pada data di atas, ada yang senang, ada yang kurang senang, dan ada yang tidak senang (benci terhadap bahasa Inggris). Hal ini kebanyakan terjadi pada mahasiswa yang bukan jurusan bahasa Inggris (*Non English Department Students*).

“Banyak orang menganggap bahwa tes TOEFL itu adalah *legal comercial* atau mengandung unsur komersial dan saya setuju dengan anggapan ini”.

Penyelenggaraan tes TOEFL dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan bahasa Inggris seseorang sebagai bahasa antar benua atau bahasa sejangat raya. Pihak penyelenggara memberlakukan *administration charge* sebagai salah satu persyaratan untuk dapat mengikuti tes TOEFL. Dalam konteks ini, peserta berpersepsi bahwa *TOEFL Program has its comercial content*, karena peserta diwajibkan membayar tes TOEFL sesuai dengan kebijakan masing-masing institusi. Seperti mahasiswa di universitas Jenderal Achmad Yani setiap mengikuti tes TOEFL dikenakan *charge* sebesar Rp 35.000 per mahasiswa, dengan persyaratan minimal 10 peserta.

Score TOEFL memiliki korelasi positif terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa, seperti pada data berikut di bawah ini.

	IPK	score TOEFL
Responden #1	2.88	424
Responden #2	2.86	420
Responden #3	2.95	426
Responden #4	3.03	430
Responden #5	3.40	473
Responden #6	3,28	437
Responden #7	3,42	476
Responden #8	3,08	438
Responden #9	3,24	466
Responden #10	3,22	450
Responden #11	2,99	412
Responden #12	2,88	410
Responden #13	2,83	412
Responden #14	2,85	418
Responden #15	3,04	446
Responden #16	2,84	412
Responden #17	3,08	443
Responden #18	3,17	448
Responden #19	3,29	453
Responden #20	3,04	450

SIMPULAN

Program tes TOEFL pada dasarnya merupakan aktivitas kognitif melibatkan banyak faktor baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal seperti kompetensi bahasa Inggris yang dimiliki/dikuasai oleh mahasiswa. Faktor eksternal berkaitan dengan sikap dan kondisi mental yang sedang dialami oleh mahasiswa, seperti ketidaksenangan terhadap bahasa Inggris.

Score TOEFL dapat mengindikasikan tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi perkuliahan yang dipelajari dalam *academic setting* melalui indeks prestasi kumulatif (IPK). Mahasiswa yang memiliki *score TOEFL* di atas 400 memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang bagus. Jadi ada korelasi positif antara *score TOEFL* dengan Indeks Prestasi Kumulatif.

Pelaksanaan/penerapan sistem TOEFL berdampak positif bagi sebuah institusi pendidikan, karena dapat *encourage* mahasiswa untuk dapat belajar bahasa Inggris. *Score TOEFL* dapat dijadikan *stipulation* untuk dapat mengikuti sidang skripsi bagi mahasiswa S1, tesis bagi mahasiswa S2, dan disertasi bagi mahasiswa S3.

DAFTAR PUSTAKA

- Alderson, J. C. (1996). TOEFL preparation courses: A study of washback. *Language Testing*, 13, 280–297.
- Alwasilah, A. Chaedar. (2002). *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Chomsky, N. (1957). *Syntactic Structures*. Mouton: The Hague.
- Creswell, J.W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Traditions*. London: Sage Publications; International and Professional Publisher Thousand Oaks.
- Desi Indah L. & Farida A. (2017) *J-Simbol Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*.

- Eti Ramaniyar. (2017) Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Penelitian Mini Mahasiswa. *Jurnal Edukasi* Vo. 15/1.
- Firstya E.D. & Hari, B.M. (2016). Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Harian Suara Merdeka, Harian Suara Republik, Harian Kompas, dan Tabloid Derap Guru dalam Pembentukan Citra Guru. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 5 (2) 2016.
- Gavra, D. & Glazkova. (2015). Communicative Strategies and Misunderstanding: Discourse analysis of the Russian North Caucasus Case. *Journal Asian Social Science*. 11.(19).
- Hariadi, T. (2014). Penggunaan Bahasa dalam Transaksi Jual Beli di Warung "Bude Sarmi" Jalan Surya Utama Jebres Surakarta (Sebuah Kajian Sociolinguistik) Lisan di Luar Kelas. *Jurnal Pendidikan Bahasa* 3.(2) 253. 266.
- Hartono. (2012). *Dasar-Dasar Kajian Wacana*: Semarang: Pustaka Zaman.
- Ida Yeni R. (2016). Analisis Teks dan Konteks pada kolom Opini, Latihan bersama Al Komodo 2014 Kompas: *Jurnal dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* Vol 5. Januari 2016.
- I Nyoman P. (2017). Analisis Wacana Kritis model Van Dijk dalam Program Mata Najwa di Metro TV. *Segara Widya Jurnal Hasil Penelitian* Vol. 5 November 2017.
- Olagunju F.B. Rasag A.A. (2014). The Media and the Ideology insecurity: a Critical Discourse Analysis Two Editorials and Federal Governments-Boko Haram Face-off. *Review of Journalism and Mass Communication* Vol. 2 No 1. 2014.
- Slamet Setiawan, Yustus Y. H. (2016). Analisis Wacana Kritis terhadap Fenomena Bahasa tulis Stiker Sepeda motor: *Paramasastra Jurnal Ilmiah Sastra dan Pembelajarannya*. Vol. 3 No. 2 Tahun 2016.
- Sharpe J. Pamela. 2002. How to Prepare for the TOEFL, 10th Edition. Binarupa Aksara.
- Suharyanto H. Soro. (2018). Menyiasati Kegagalan Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. Vol. 4 No. 2. 2018.
- _____ (2019). English Vocabulary in the Mind of Student. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*. Vol. 4 No 8 Tahun 2019.
- Sumarlam. (2002). Wacana Bahasa Jawa dalam Akad Nikah. *Jurnal Penelitian Humaniora*.
- Tri Rina B. (2011). Representasi Wacana gender dalam Ungkapan Berbahasa Indonesia dan Bahasa Inggris: Analisis Wacana Kritis. *Jurnal Kawistara*. Vol. 1 No 3 Tahun 2011.

PETUNJUK BAGI (CALON) PENULIS RIKSA BAHASA JURNAL BAHASA, SASTRA, DAN PEMBELAJARANNYA

1. Artikel yang ditulis untuk Riksa Bahasa meliputi hasil penelitian dan telaah di bidang, bahasa, sastra, tradisi lisan, dan pembelajarannya. Naskah titik dengan program *Miscosoft Word*, huruf *Times New Roman* (TNR), Ukuran 12 pts, Spasi 1.5 pada ukuran kertas A4 dan maksimal 20 halaman. File dikirim dalam *file attachment* email ke alamat **riksabahasa@upi.edu** atau dapat langsung submit melalui laman **<http://ejournal.upi.edu/index.php/RBSPs>**
2. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia. Sistematika artikel hasil penelitian yaitu judul, nama penulis, instansi penulis, email penulis, abstrak (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris) diikuti kata kunci, pendahuluan, kajian teoritis, metodologi, hasil dan pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
3. Judul Artikel dalam bahasa Indonesia tidak melebihi 14 kata dengan menggunakan huruf kapital dengan ukuran 14 pts.
4. Nama Penulis artikel ditulis tanpa menggunakan gelar akademik, disertai nama lembaga, dan mencantumkan email penulis.
5. Abstrak dan kata kunci ditulis dalam dua bahasa (Indonesia dan Inggris). Abstrak ditulis maksimum 200 kata, sedangkan kata kunci 3-5 kata atau gabungan kata.
6. Bagian pendahuluan berisi latar belakang, konteks penelitian, hasil kajian pustaka, dan tujuan penelitian. Seluruh bagian pendahuluan dipaparkan secara terpadu dalam bentuk paragraf dengan panjang 15-20% dari total panjang artikel.
7. Bagian Metodologi berisi paparan dalam bentuk paragraf tentang rancangan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang secara nyata dilakukan oleh peneliti dengan panjang 10-15% dari total artikel.
8. Bagian hasil penelitian berisi paparan hasil analisis yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Setiap hasil penelitian harus dibahas. Pembahasan berisi pemaknaan hasil dan pembagian dengan teori dan/atau hasil penelitian sejenis. Panjang paparan hasil dan pembahasan yaitu 40-60% dari total panjang artikel.
9. Bagian simpulan berisi temuan penelitin yang berupa jawaban atas pertanyaan penelitian atau berupa intisari hasil pembahasan. Simpulan disajikan dalam bentuk paragraf.
10. Daftar pustaka hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk dan semua sumber yang dirujuk harus dicantumkan. Sumber rujukan minimal 80% berupa pustaka terbitan 10 tahun terakhir. Rujukan yang digunakan merupakan sumber primer berupa artikel dalam jurnal atau laporan penelitian (termasuk skripsi, tesis, atau disertasi). Artikel yang dimuat di Riksa Bahasa dapat digunakan sebagai rujukan.
11. Daftar rujukan disusun dengan tata cara seperti contoh berikut ini dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.
Alcock, Pete. 1997. *Understanding Poverty, 2nd Edition*. Macmillan Press.
Andersen, A. P. 1989. *Philosophy of Science*. San Diego: San Diego State University.
Ibrahim, Alfi Irsyad. 2013. Maskulinitas dalam Novel Keluarga Permana Karya Ramadhan K.H. *Metasastra, Jurnal Penelitian Sastra*, 6 (2): (177-130)
Wibowo, Timothy. 2013. *Pendidikan Karakter*. (Online) Tersedia di pendidikankarakter.com/ diunduh 10 Desember 2013.
12. Tata cara penyajian kutipan, rujukan, tabel, dan gambar mengikuti ketentuan dalam Pedoman Penuliah Karya Ilmiah pada umumnya, atau mencontoh langsung tata cara yang digunakan dalam artikel yang telah dimuat dalam jurlan ini. Artikel berbahasa Indonesia menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan istilah-istilah yang dibakukan oleh Badan Bahasa.



p-ISSN 2460-9978



9 772460 997008

e-ISSN 2623-0909



9 772623 090003